



Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Pada Amsha Konveksi

Cindy Felini¹, Rasyidah Mustika^{2*}, Meri Ulfa Nely³

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus Limau Manis, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat

¹Politeknik Negeri Padang; Kampus Limau Manis, e-mail: cindyfelini154@gmail.com

²Politeknik Negeri Padang; Jl. Kampus Limau Manis, e-mail: titik.mustika@gmail.com

³Politeknik Negeri Padang; Jl. Kampus Limau Manis, e-mail: meriulfanely@pnp.ac.id

*Penulis Korespondensi: titik.mustika@gmail.com

Abstract. *The business environment in Indonesia is increasingly competitive, encouraging companies to improve performance through effective policies, especially in determining production costs. Accurate cost calculation helps management in planning and controlling production, improving product quality, setting appropriate selling prices, and achieving targeted profits. One suitable method is Job Order Costing. This study aims to determine the cost of production using the Job Order Costing method, prepare order cost cards, and generate order profitability reports at Amsha Konveksi. A qualitative approach is used, with data collected through interviews and observations, including order lists, raw materials, supporting materials, and labor wages. In June 2025, Amsha Konveksi received five types of orders: Qurban T-shirts, jerseys, KKN vests, Jersey T-shirts, and Polo T-shirts, totaling 26 job orders. The profitability report shows a gross profit of Rp14.542.714 (36%) and a net profit of Rp11.043.714 (27%) after administrative and operational expenses. It is recommended that the company maintain proper transaction records and monitor selling prices for each product size. Implementing Job Order Costing with order cost cards will help the company determine profitability more accurately and produce reliable reports.*

Keywords: *Cost of Production, Manufactured, Job Order Costing, Convection Business*

Abstrak. Kondisi perusahaan di Indonesia berkompetitif untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih maju dengan menerapkan kebijakan yang nantinya berguna untuk perusahaan dalam mengambil keputusan dan menentukan biaya produksi untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas. Menghitung harga pokok produksi dengan benar dapat mempermudah manajemen untuk mengatur perencanaan dan pengendalian biaya produksi, meningkatkan kualitas mutu produk, pengambilan keputusan, menentukan harga jual yang baik, dan perencanaan laba yang tepat, satunya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*). Tujuan penelitian ini untuk menentukan harga pokok produksi sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat dan sesuai untuk produk atau barang yang diproduksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, membuat kartu harga pokok pesanan, dan membuat laporan profitabilitas pesanan pada Amsha Konveksi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu data yang didapat dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan data yang penulis kumpulkan berupa daftar pesanan, bahan baku, bahan penolong, dan upah tenaga kerja. Pada bulan Juni 2025 Amsha Konveksi menerima 5 pesanan dari pelanggan yaitu Kaos Qurban, Jersey, Rompi KKN, Kaos Jersey, dan Kaos Polo dengan sebanyak 26 job. Berdasarkan laporan profitabilitas pada bulan Juni 2025 laba bruto pada Amsha Konveksi sebesar Rp14.542.714 (36%) dan laba bersih setelah dikurangi dengan biaya administrasi dan operasional sebesar Rp11.043.714 (27%). Perusahaan sebaiknya menyimpan seluruh bukti transaksi serta memperhatikan harga jual pada setiap ukuran pakaian salah satunya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan sehingga laba dari setiap pesanan dapat diketahui secara lebih jelas dengan dibantu kartu harga pokok pesanan agar bisa membuat laporan profitabilitas pesanan dengan akurat.

Kata kunci: *Harga pokok produksi, Harga pokok pesanan, Perusahaan konveksi.*

LATAR BELAKANG

Kondisi perekonomian di Indonesia pada saat ini semakin berkembang, persaingan perusahaan berlomba-lomba untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih maju agar dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Perlu adanya kebijakan manajemen

yang baik agar produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Salah satu contohnya kebijakan tersebut adalah berupa perencanaan biaya produksi, yang nantinya berguna untuk perusahaan dalam mengambil keputusan dan menentukan biaya produksi untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas. Menurut Mulyadi (2018), perhitungan harga pokok produksi yang tepat sangat penting bagi perusahaan karena seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi akan mempengaruhi penentuan harga jual dan laba perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus memiliki strategi dan metode yang tepat. Salah satu caranya dengan menghitung harga pokok produksi suatu produk. Menghitung harga pokok produksi dengan benar dapat mempermudah manajemen untuk mengatur perencanaan dan pengendalian biaya produksi, meningkatkan kualitas mutu produk, pengambilan keputusan, menentukan harga jual yang baik, dan perencanaan laba yang tepat. Salah satu cara untuk menentukan harga pokok produksi yaitu menggunakan metode *Job Order Costing*.

Penggunaan kartu harga pokok pesanan dalam metode *Job Order Costing* dapat membantu perusahaan dalam mencatat dan mengawasi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Rahmawati dan Putra (2023) menyatakan bahwa kartu harga pokok pesanan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian biaya serta memudahkan perusahaan dalam menyusun laporan profitabilitas pesanan. Wahyuni *et al.* (2024) juga menyebutkan bahwa penerapan metode harga pokok pesanan mampu meningkatkan kualitas informasi akuntansi biaya sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait penentuan harga jual dan evaluasi keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, penerapan metode *Job Order Costing* pada usaha konveksi dinilai penting untuk membantu perusahaan memperoleh informasi biaya produksi yang lebih akurat dan meningkatkan profitabilitas usaha. Handayani dan Saputri (2021) menyatakan bahwa penerapan metode *Job Order Costing* pada usaha konveksi dapat membantu perusahaan dalam menghitung biaya produksi secara lebih rinci sehingga penentuan harga jual menjadi lebih akurat dan perusahaan dapat mengetahui keuntungan dari setiap pesanan yang diterima. Pada usaha konveksi, perhitungan harga pokok produksi menjadi sangat penting karena setiap pesanan memiliki jenis bahan, jumlah produksi, dan tingkat kesulitan pengerjaan yang berbeda-beda. Lestari *et al.* (2022) menjelaskan bahwa banyak usaha konveksi masih mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual karena belum memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi secara lengkap, terutama biaya overhead pabrik.

Amsha Konveksi yang telah berdiri selama 6 tahun adalah sebuah perusahaan bisnis yang bergerak dibidang usaha konveksi yang tepatnya berada di Perumahan Griya Kharisma Permai 2, Koto Lalang, Kota Padang, Sumatera Barat, yang dimiliki oleh Ibu Anel Mila Silvani. Ibu Anel mengelola toko ini bersama suaminya dan saat ini sudah memiliki 7 karyawan. Selama berdirinya Amsha Konveksi Ibu Anel hanya membuat pencatatan sesuai pesanan saja tanpa melakukan penggolongan kompleks terhadap jenis-jenis biaya yang ia dikeluarkan untuk memproduksi produk atas pesanan dari pelanggan. Ibu Anel juga tidak mengalokasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik terhadap produk yang diproduksinya, sehingga keakuratan dalam

memperhitungkan harga pokok produksi tidak tercapai. Hal ini diketahui penulis melalui hasil wawancara dan observasi secara langsung kepada pemilik.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi pada suatu produk untuk menentukan harga jual agar perusahaan mendapatkan laba yang optimal namun memiliki harga jual yang dapat bersaing dipasar, maka penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan (*Job Order Costing*) pada Amsha Konveksi sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang tepat dan sesuai untuk produk atau barang yang diproduksi.

1. KAJIAN TEORITIS

Teori Pengumpulan Biaya Produksi

Menurut Riwayadi (2016) terdapat empat metode pengumpulan biaya produksi, yaitu metode perhitungan harga pokok pesanan (*job order costing method*), metode perhitungan harga pokok proses (*process costing method*), metode perhitungan harga pokok hybrid (*hybrid costing method*), dan *backflush costing*. Menurut Bustami, Bastian dan Nurlela (2018) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Andriyani *et al.* (2018) menyatakan perhitungan harga pokok produksi terlalu tinggi akan menghasilkan harga jual yang tinggi, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya dari perhitungan harga pokok yang terlalu rendah akan menghasilkan penentuan harga jual yang rendah, akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara memproduksi yaitu produksi massa ataupun produksi atas dasar pesanan. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan yaitu dimana biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dan harga pokok produk dihitung setiap pesanan. Perhitungan dengan metode harga pokok proses, yaitu perhitungan dimana harga pokok produk dihitung pada akhir periode akuntansi. Sari dan Sudarno (2020) menjelaskan bahwa metode *Job Order Costing* digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi berdasarkan masing-masing pesanan sehingga biaya yang dikeluarkan untuk setiap produk dapat diketahui secara lebih rinci dan akurat. Penerapan metode harga pokok pesanan juga dapat membantu perusahaan dalam mengetahui tingkat keuntungan dari setiap pesanan yang diterima. Pratama dan Hidayat (2021) menyatakan bahwa penggunaan metode *Job Order Costing* mampu memberikan informasi biaya yang lebih tepat sehingga perusahaan dapat menentukan harga jual yang sesuai dan memperoleh laba yang optimal.

Karakteristik Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut Mulyadi (2016) karakteristik metode harga pokok pesanan adalah

yaitu (1) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual, (2) Biaya produksi harus golongan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung, (3) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik, (4) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka, dan (5) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu pengumpulan data-data sebagai berikut: a. Wawancara, Penulis melakukan wawancara dengan pihak perusahaan. Dari wawancara tersebut penulis mengumpulkan data-data untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. b. Observasi, Penulis melakukan pengumpulan data dengan melihat secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dan c. Review Literature, Penulis mencari beberapa referensi bacaan untuk dijadikan sebagai acuan dan pedoman.

Analisis Data

Metode Analisis Data, yang digunakan guna untuk menganalisis data yang diperoleh yaitu Metode kualitatif adalah suatu analisa teori dan aplikasinya di lapangan, pada metode ini data yang didapat dilakukan dengan wawancara dan observasi. Data yang penulis kumpulkan berupa daftar pesanan, bahan baku, bahan penolong, dan upah tenaga kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil singkat usaha Amsha Konveksi

Amsha Konveksi merupakan usaha yang bergerak dibidang manufaktur yaitu memproduksi berbagai jenis pesanan pakaian seperti kaos, APD, jaket, kemeja, rompi, dan lainnya. Amsha Konveksi didirikan oleh Ibu Anel Mila Silvani pada tahun 2019. Usaha ini beralamat di Perumahan Griya Kharisma Permai, Blok C No. 12, Kec Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat. Ibu Anel mendirikan konveksi ini berawal dari hobinya yang suka menjahit dan ingin membuka usaha sesuai dengan bidang yang ia diminati. Pada awalnya, Amsha Konveksi memulai usahanya dalam skala kecil pada tahun 2016, yaitu usaha taylor yang dilakukan dirumah Ibu Anel sendiri. Seiring berjalan

waktu usaha Taylor ini mulai dikenal lingkungan sekitar dan banyak orang, Ibu Anel sendiri ingin membesarkan usahanya menjadi skala usaha menengah yaitu konveksi baju. Saat ini, Amsha Konveksi memiliki 7 karyawan yang membantu dalam menghasilkan produk. Karyawan tersebut dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu, 1 bagian administrasi, 1 bagian pemotongan, 2 bagian jahit, 2 bagian bordir dan penyablonan, 1 bagian *finishing*. Kegiatan produksi dilakukan setiap hari Senin-Minggu. Amsha Konveksi memproduksi pesanan berdasarkan permintaan dari pelanggan sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan.

Kegiatan operasional perusahaan

Kegiatan-kegiatan operasional yang terdapat pada Amsha Konveksi adalah:

1. Pembelian Bahan Baku dan Bahan Penolong, Pembelian bahan baku dan bahan penolong dilakukan langsung oleh Pemilik secara tunai dan tetap memperhatikan ketersediaan *stock* di gudang. Jika butuh bahan baku maupun bahan penolong bagian produksi akan menginfokan ke Pemilik. Setelah itu Pemilik akan memesan barang ke *supplier*.
2. Penjualan, Kegiatan penjualan pada Amsha Konveksi dilakukan berdasarkan pesanan yang diterima dari pelanggan. Pelanggan dapat melakukan pemesanan secara langsung maupun melalui *WhatsApp* dengan ketentuan pembayaran dp 50% dari total penjualan. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai maupun transfer.
3. Produksi, Amsha Konveksi menghasilkan berbagai macam produk, ini tentunya memiliki proses produksi yang berbeda pada tiap produk. Kegiatan produksi pada Amsha Konveksi dilakukan berdasarkan pesanan yang telah diterima dari pelanggan. Proses produksi dimulai dari persiapan bahan baku yang telah dibeli, kemudian dilanjutkan dengan tahap pemotongan kain sesuai pola yang telah ditentukan. Setelah itu, masuk ke tahap penjahitan yang dilakukan oleh tenaga kerja sesuai dengan keahlian masing-masing. Setiap produk melewati tahap pengecekan kualitas untuk memastikan hasil sesuai dengan permintaan pelanggan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, maka akan dilakukan perbaikan sebelum produk diselesaikan. Setelah seluruh proses selesai, produk akan dirapikan dan dipersiapkan untuk diserahkan kepada pelanggan.

**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode
Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada Amsha Konveksi**

4. Penggajian, Sistem penggajian pada Amsha Konveksi diberikan kepada karyawan berdasarkan jumlah pekerjaan yang telah diselesaikan. Besarnya upah ditentukan sesuai dengan tingkat kesulitan, serta jumlah produk yang dihasilkan. Setiap bagian, seperti pemotongan, penjahitan, dan *finishing*, memiliki standar upah yang berbeda. Pembayaran upah biasanya dilakukan setelah pesanan selesai dikerjakan.

Hasil dan perhitungan harga pokok produksi

Amsha Konveksi merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai jenis pesanan pakaian seperti kaos, APD, jaket, rompi, dan lainnya yang melakukan proses produksi berdasarkan pesanan dari pelanggan. Dalam menentukan harga jualnya, Amsha Konveksi menghitung pada biaya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk memproses produk tersebut. Berdasarkan hal ini maka untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat yaitu dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*).

Tabel 1. Daftar pesanan Juni 2025

AMSHA KONVEKSI										
DAFTAR PESANAN										
JUNI 2025										
Tanggal Pesanan	Tgl Produksi	Tanggal Selesai Produksi	Nama Pemesan	Produk Yang Dipesan	Ukuran	Jumlah Pesanan	satuan	Harga Jual	Jumlah	Nama Produk
1 Juni 2025	3 Juni 2025	6 Juni 2025	Harmony Qurban	Kaos	M	18	Pcs	Rp 80.000	Rp 1.440.000	JOB 1-A
				Kaos	L	45	Pcs	Rp 80.000	Rp 3.600.000	JOB 1-B
				Kaos	XL	30	Pcs	Rp 80.000	Rp 2.400.000	JOB 1-C
				Kaos	XXL	5	Pcs	Rp 90.000	Rp 450.000	JOB 1-D
				Kaos	XXXL	2	Pcs	Rp 95.000	Rp 190.000	JOB 1-E
3 Juni 2025	6 Juni 2025	18 Juni 2025	Jersey Padang Utara	Jersey	S	6	Pcs	Rp 100.000	Rp 600.000	JOB 2-A
				Jersey	M	27	Pcs	Rp 100.000	Rp 2.700.000	JOB 2-B
				Jersey	L	43	Pcs	Rp 100.000	Rp 4.300.000	JOB 2-C
				Jersey	XL	59	Pcs	Rp 100.000	Rp 5.900.000	JOB 2-D
				Jersey	XXL	17	Pcs	Rp 105.000	Rp 1.785.000	JOB 2-E
				Jersey	XXXL	10	Pcs	Rp 110.000	Rp 1.100.000	JOB 2-F
				Jersey	XXXXL	3	Pcs	Rp 115.000	Rp 345.000	JOB 2-G
29 Juni 2025	29 Juni 2025	30 Juni 2025	KKN PPNP	Rompi KKN	S	5	Pcs	Rp 130.000	Rp 650.000	JOB 3-A
				Rompi KKN	M	6	Pcs	Rp 130.000	Rp 780.000	JOB 3-B
				Rompi KKN	L	1	Pcs	Rp 130.000	Rp 130.000	JOB 3-C
				Rompi KKN	XL	2	Pcs	Rp 130.000	Rp 260.000	JOB 3-D
20 Juni 2025	24 Juni 2025	28 Juni 2025	Jersey HUT Bhayangkara	Kaos	M	8	Pcs	Rp 90.000	Rp 720.000	JOB 4-A
				Kaos	L	13	Pcs	Rp 90.000	Rp 1.170.000	JOB 4-B
				Kaos	XL	7	Pcs	Rp 90.000	Rp 630.000	JOB 4-C
				Kaos	XXL	2	Pcs	Rp 100.000	Rp 200.000	JOB 4-D
20 Juni 2025	24 Juni 2025	30 Juni 2025	Polo Jersey HUT Bhayangkara	Polo	S	4	Pcs	Rp 100.000	Rp 400.000	JOB 5-A
				Polo	M	15	Pcs	Rp 100.000	Rp 1.500.000	JOB 5-B
				Polo	L	34	Pcs	Rp 100.000	Rp 3.400.000	JOB 5-C
				Polo	XL	41	Pcs	Rp 100.000	Rp 4.100.000	JOB 5-D
				Polo	XXL	18	Pcs	Rp 105.000	Rp 1.890.000	JOB 5-E
TOTAL						424	Pcs		Rp 40.955.000	

Sumber: Olahan data (2025)

Berdasarkan data pesanan yang terjadi pada bulan Juni 2025 yaitu kaos yang dipesan oleh Harmony Qurban sebanyak 100 unit, *Jersey* yang dipesan oleh kecamatan Padang Timur sebanyak 165 unit, rompi KKN yang dipesan oleh Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh sebanyak 14 unit, kaos *Jersey* HUT Bhayangkara yang dipesan oleh Polda Sumatera Barat sebanyak 30 unit, dan polo *Jersey* HUT Bhayangkara yang dipesan oleh Polda Sumatera Barat sebanyak 115 unit. Berikut rincian perhitungan harga pokok produksi pada Amsha Konveksi selama bulan Juni 2025:

**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode
Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada Amsha Konveksi**

1. Biaya Bahan Baku, bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan produk pada Amsha Konveksi, yaitu kain, label ukuran, kancing baju, dan resleting vislon. Selama bulan Juni 2025, pemakaian bahan baku yang digunakan untuk membuat produk terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi biaya bahan baku bulan Juni 2025

AMSHA KONVEKSI						
REKAPITULASI BIAYA BAHAN BAKU						
JUNI 2025						
NO	BAHAN BAKU	PEMAKAIAN	SATUAN	HARGA	TOTAL	
1	Katun Combed	33	kg	Rp 100	Rp	3,300,000
2	Kain Milano	69	kg	Rp 70	Rp	4,795,000
3	Kain Pique CVC Hexagon	37	kg	Rp 105	Rp	3,885,000
4	Kain American Drill	5	kg	Rp 125	Rp	563
5	Label Ukuran	424	Pcs	Rp 180	Rp	76
6	Kancing baju	345	Pcs	Rp 48	Rp	16
7	Resleting Vislon	14	Pcs	Rp 4	Rp	56
Total Bahan Baku					Rp	12,691,249

Sumber: Olahan data (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 2 diperoleh total keseluruhan biaya pemakaian bahan baku selama bulan Juni 2025 adalah sebesar Rp12.691.249.

2. Biaya tenaga kerja, tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan dengan tarif yang berbeda-beda. Berikut rekapitulasi biaya tenaga kerja langsung bulan Juni 2025 pada Amsha Konveksi yang dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi biaya tenaga kerja bulan Juni 2025

AMSHA KONVEKSI															
PERHITUNGAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG															
BULAN JUNI 2025															
No	Ket	Produk	Ukuran	Upah Per Produk				Jumlah	Satuan	Upah Per Produk (Job)				SUBTOTAL	TOTAL
				Departemen						Departemen					
				Pemintasan	Finishing	Revisi dan Sialan	Finishing			Pemintasan	Finishing	Revisi dan Sialan	Finishing		
JOB 1-A	Kaos Harmons Qurhan	Kaos	M	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	18	Pcs	Rp. 18.000	Rp. 180.000	Rp. 9.000	Rp. 45.000	Rp. 252.000	Rp 1.000.000
JOB 1-B	Kaos Harmons Qurhan	Kaos	L	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	45	Pcs	Rp. 45.000	Rp. 450.000	Rp. 22.500	Rp. 112.500	Rp. 630.000	
JOB 1-C	Kaos Harmons Qurhan	Kaos	XL	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	30	Pcs	Rp. 30.000	Rp. 300.000	Rp. 15.000	Rp. 75.000	Rp. 420.000	
JOB 1-D	Kaos Harmons Qurhan	Kaos	XXL	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	5	Pcs	Rp. 5.000	Rp. 50.000	Rp. 2.500	Rp. 12.500	Rp. 70.000	
JOB 1-E	Kaos Harmons Qurhan	Kaos	XXXL	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	2	Pcs	Rp. 2.000	Rp. 20.000	Rp. 1.000	Rp. 5.000	Rp. 28.000	
JOB 2-A	Berese Padang Utara	Jersey	S	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	4	Pcs	Rp. 4.000	Rp. 40.000	Rp. 3.000	Rp. 15.000	Rp. 64.000	
JOB 2-B	Berese Padang Utara	Jersey	M	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	23	Pcs	Rp. 23.000	Rp. 230.000	Rp. 13.500	Rp. 67.500	Rp. 330.000	
JOB 2-C	Berese Padang Utara	Jersey	L	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	43	Pcs	Rp. 43.000	Rp. 430.000	Rp. 21.500	Rp. 107.500	Rp. 602.000	
JOB 2-D	Berese Padang Utara	Jersey	XL	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	59	Pcs	Rp. 59.000	Rp. 590.000	Rp. 29.500	Rp. 147.500	Rp. 826.000	
JOB 2-E	Berese Padang Utara	Jersey	XXL	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	17	Pcs	Rp. 17.000	Rp. 170.000	Rp. 8.500	Rp. 42.500	Rp. 238.000	
JOB 2-F	Berese Padang Utara	Jersey	XXXL	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	10	Pcs	Rp. 10.000	Rp. 100.000	Rp. 5.000	Rp. 25.000	Rp. 140.000	
JOB 2-G	Berese Padang Utara	Jersey	XXXXL	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	3	Pcs	Rp. 3.000	Rp. 30.000	Rp. 1.500	Rp. 7.500	Rp. 42.000	
JOB 3-A	Romp KKN PPNP	Romp KKN	S	Rp. 1.000	Rp. 15.000	Rp. 3.000	Rp. 2.500	4	Pcs	Rp. 5.000	Rp. 75.000	Rp. 15.000	Rp. 15.000	Rp. 107.500	
JOB 3-B	Romp KKN PPNP	Romp KKN	M	Rp. 1.000	Rp. 15.000	Rp. 3.000	Rp. 2.500	4	Pcs	Rp. 6.000	Rp. 90.000	Rp. 18.000	Rp. 18.000	Rp. 126.000	
JOB 3-C	Romp KKN PPNP	Romp KKN	L	Rp. 1.000	Rp. 15.000	Rp. 3.000	Rp. 2.500	1	Pcs	Rp. 1.000	Rp. 15.000	Rp. 3.000	Rp. 2.500	Rp. 21.500	
JOB 3-D	Romp KKN PPNP	Romp KKN	XL	Rp. 1.000	Rp. 15.000	Rp. 3.000	Rp. 2.500	2	Pcs	Rp. 2.000	Rp. 30.000	Rp. 6.000	Rp. 5.000	Rp. 43.000	
JOB 4-A	Berese HUT Bhangkara	Jersey	M	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	4	Pcs	Rp. 8.000	Rp. 80.000	Rp. 4.000	Rp. 20.000	Rp. 112.000	
JOB 4-B	Berese HUT Bhangkara	Jersey	L	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	13	Pcs	Rp. 13.000	Rp. 130.000	Rp. 6.500	Rp. 32.500	Rp. 182.000	
JOB 4-C	Berese HUT Bhangkara	Jersey	XL	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	7	Pcs	Rp. 7.000	Rp. 70.000	Rp. 3.500	Rp. 17.500	Rp. 98.000	
JOB 4-D	Berese HUT Bhangkara	Jersey	XXL	Rp. 1.000	Rp. 10.000	Rp. 500	Rp. 2.500	2	Pcs	Rp. 2.000	Rp. 20.000	Rp. 1.000	Rp. 5.000	Rp. 28.000	
JOB 5-A	Polo HUT Bhangkara	Polo	S	Rp. 1.000	Rp. 20.000	Rp. 1.000	Rp. 2.500	4	Stel	Rp. 4.000	Rp. 80.000	Rp. 4.000	Rp. 10.000	Rp. 98.000	
JOB 5-B	Polo HUT Bhangkara	Polo	M	Rp. 1.000	Rp. 20.000	Rp. 1.000	Rp. 2.500	15	Stel	Rp. 15.000	Rp. 300.000	Rp. 15.000	Rp. 37.500	Rp. 367.500	
JOB 5-C	Polo HUT Bhangkara	Polo	L	Rp. 1.000	Rp. 20.000	Rp. 1.000	Rp. 2.500	14	Stel	Rp. 14.000	Rp. 280.000	Rp. 14.000	Rp. 35.000	Rp. 338.000	
JOB 5-D	Polo HUT Bhangkara	Polo	XL	Rp. 1.000	Rp. 20.000	Rp. 1.000	Rp. 2.500	41	Stel	Rp. 41.000	Rp. 820.000	Rp. 41.000	Rp. 102.500	Rp. 1.064.500	
JOB 5-E	Polo HUT Bhangkara	Polo	XXL	Rp. 1.000	Rp. 20.000	Rp. 1.000	Rp. 2.500	18	Stel	Rp. 18.000	Rp. 360.000	Rp. 18.000	Rp. 45.000	Rp. 441.000	
JOB 5-F	Polo HUT Bhangkara	Polo	XXXL	Rp. 1.000	Rp. 20.000	Rp. 1.000	Rp. 2.500	3	Stel	Rp. 3.000	Rp. 60.000	Rp. 3.000	Rp. 7.500	Rp. 73.500	
TOTAL												Rp	7.348.500		

Sumber: Olahan data (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 3 diperoleh total keseluruhan biaya tenaga kerja langsung selama bulan Juni 2025 adalah sebesar Rp Rp7.248.500.

3. Biaya Overhead Pabrik, Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang tidak langsung digunakan dalam proses produksi, yang merupakan pengecualian dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam perhitungan harga pokok produksi, Amsha Konveksi belum memperhitungkan biaya *overhead* pabrik dengan tepat seperti, biaya listrik, biaya penyusutan aset tetap, dan biaya lain-lain yang digunakan. Biaya Overhead Pabrik yang dikeluarkan pada Amsha Konveksi selama bulan Juni 2025 seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya overhead pabrik bulan Juni 2025

AMSHA KONVEKSI		
BIAYA OVERHEAD PABRIK JUNI 2025		
No	Rekening Biaya	Total Biaya
1	Biaya listrik	Rp 800,000
2	Biaya bahan penolong	Rp 1,866,120
3	Biaya penyusutan bangunan	Rp 770,833
4	Biaya penyusutan mesin produksi	Rp 2,426,563
5	Biaya penyusutan peralatan produksi	Rp 326,042
6	Biaya perlengkapan pabrik	Rp 284,000
TOTAL		Rp 6,473,558

Sumber: Olahan data (2025)

Berdasarkan Tabel 4, jumlah biaya overhead pabrik selama bulan Juni 2025 adalah sebesar Rp6.473.558. Dasar alokasi biaya overhead pabrik adalah berdasarkan biaya overhead bulan juni bagi dengan biaya overhead pabrik bulan sebelumnya dan dikalikan dengan jumlah biaya overhead pabrik. Berikut merupakan tabel rekapitulasi alokasi biaya overhead pabrik bulan Juni 2025 pada Tabel 5.

**Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode
Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada Amsha Konveksi**

Tabel 5. Alokasi biaya overhead bulan Juni 2025

AMSHA KONVEKSI RINCIAN BIAYA Masing-Masing Pesanan Bulan Juni 2025									
KETERANGAN	Biaya Listrik	Biaya Bahan Penolong	Biaya penyusutan bangunan	Biaya penyusutan mesin produksi	Biaya penyusutan peralatan produksi	Biaya perlengkapan pabrik	TOTAL		
JOB 1-A	Rp 28.570	Rp 81.264	Rp 27.528	Rp 101.387	Rp 11.644	Rp 10.142	Rp	Rp	260.536
JOB 1-B	Rp 95.063	Rp 203.160	Rp 91.597	Rp 337.287	Rp 38.743	Rp 33.747	Rp	Rp	799.598
JOB 1-C	Rp 63.375	Rp 135.440	Rp 61.065	Rp 224.858	Rp 25.829	Rp 22.498	Rp	Rp	533.065
JOB 1-D	Rp 15.815	Rp 22.573	Rp 15.239	Rp 56.103	Rp 6.446	Rp 5.614	Rp	Rp	121.791
JOB 1-E	Rp 6.326	Rp 9.029	Rp 6.096	Rp 22.441	Rp 2.578	Rp 2.246	Rp	Rp	48.716
JOB 2-A	Rp 4.481	Rp 27.088	Rp 4.317	Rp 15.169	Rp 1.826	Rp 1.591	Rp	Rp	54.472
JOB 2-B	Rp 31.193	Rp 121.896	Rp 30.056	Rp 105.515	Rp 12.713	Rp 11.074	Rp	Rp	312.447
JOB 2-C	Rp 62.262	Rp 194.131	Rp 59.992	Rp 210.538	Rp 25.375	Rp 22.103	Rp	Rp	674.401
JOB 2-D	Rp 84.506	Rp 266.366	Rp 81.425	Rp 285.759	Rp 34.441	Rp 30.000	Rp	Rp	782.496
JOB 2-E	Rp 37.699	Rp 76.749	Rp 36.324	Rp 127.420	Rp 15.364	Rp 13.383	Rp	Rp	306.939
JOB 2-F	Rp 22.176	Rp 45.147	Rp 21.367	Rp 74.953	Rp 9.038	Rp 7.872	Rp	Rp	180.552
JOB 2-G	Rp 8.859	Rp 13.544	Rp 8.536	Rp 29.936	Rp 3.610	Rp 3.145	Rp	Rp	67.631
JOB 3-A	Rp 9.197	Rp 20.709	Rp 8.861	Rp 19.502	Rp 3.748	Rp 3.265	Rp	Rp	65.283
JOB 3-B	Rp 17.340	Rp 24.851	Rp 16.707	Rp 36.308	Rp 7.067	Rp 6.186	Rp	Rp	108.428
JOB 3-C	Rp 4.293	Rp 4.147	Rp 4.050	Rp 8.740	Rp 1.713	Rp 1.492	Rp	Rp	24.340
JOB 3-D	Rp 8.406	Rp 8.284	Rp 8.100	Rp 17.480	Rp 3.426	Rp 2.984	Rp	Rp	48.680
JOB 4-A	Rp 13.328	Rp 36.117	Rp 12.842	Rp 45.061	Rp 5.432	Rp 4.731	Rp	Rp	117.512
JOB 4-B	Rp 22.210	Rp 58.691	Rp 21.400	Rp 75.087	Rp 9.052	Rp 7.884	Rp	Rp	194.323
JOB 4-C	Rp 13.317	Rp 31.603	Rp 12.831	Rp 45.014	Rp 5.427	Rp 4.727	Rp	Rp	112.922
JOB 4-D	Rp 4.435	Rp 9.029	Rp 4.273	Rp 14.991	Rp 1.808	Rp 1.574	Rp	Rp	36.110
JOB 5-A	Rp 6.700	Rp 16.567	Rp 6.456	Rp 15.533	Rp 2.731	Rp 2.379	Rp	Rp	50.365
JOB 5-B	Rp 20.163	Rp 62.177	Rp 19.427	Rp 46.757	Rp 8.217	Rp 7.158	Rp	Rp	163.849
JOB 5-C	Rp 56.953	Rp 140.821	Rp 54.877	Rp 132.034	Rp 23.211	Rp 20.218	Rp	Rp	428.115
JOB 5-D	Rp 93.499	Rp 169.813	Rp 90.090	Rp 216.685	Rp 38.106	Rp 33.192	Rp	Rp	641.384
JOB 5-E	Rp 59.936	Rp 74.552	Rp 57.250	Rp 138.860	Rp 24.427	Rp 21.277	Rp	Rp	376.803
JOB 5-F	Rp 9.989	Rp 12.425	Rp 9.625	Rp 23.143	Rp 4.071	Rp 3.546	Rp	Rp	62.800
TOTAL	Rp 800.000	Rp 1.866.120	Rp 770.833	Rp 2.426.563	Rp 326.042	Rp 284.000	Rp	Rp	6.473.558

Sumber: Olahan data (2025)

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan metode harga pokok pesanan, terlihat bahwa setiap pesanan memiliki total biaya yang berbeda-beda. Perbedaan ini disebabkan oleh jumlah pesanan, jenis bahan yang digunakan, serta tingkat kesulitan dalam proses pengerjaan. Dengan metode ini, biaya dapat ditelusuri secara lebih rinci untuk setiap pesanan. Hal ini memudahkan perusahaan dalam mengetahui berapa sebenarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk.

4. Laporan profitabilitas pesanan, Di dalam kartu harga pokok pesanan sudah dirincikan semua biaya produksi yang dikeluarkan dan harga jual produk, serta harga pokok pesanan. Semua harga pokok pesanan yang telah dibuat dalam satu bulan tersebut diringkas untuk mengetahui laba rugi bersih atau profitabilitas pesanan pada perusahaan secara keseluruhan. Dengan adanya laporan ini, dapat diketahui pesanan yang paling menguntungkan atau pesanan yang kurang menguntungkan, sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan tertentu dari hal tersebut. Analisis profitabilitas pesanan menunjukkan bahwa tidak semua pesanan memberikan tingkat keuntungan yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah pesanan, dan penggunaan bahan. Dengan adanya laporan profitabilitas, manajemen dapat melakukan evaluasi terhadap jenis pesanan yang sebaiknya diprioritaskan. Selain itu, perusahaan juga dapat mempertimbangkan untuk menetapkan harga minimum untuk pesanan tertentu agar tetap memperoleh keuntungan. Berikut ini Laporan Profitabilitas Pesanan pada Amsha Konveksi untuk pesanan pelanggan dapat dilihat pada Tabel 6.

*Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode
Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada Amsha Konveksi*

Tabel 6. Laporan Profitabilitas Amsha Konveksi bulan Juni 2025

AMSHA KONVEKSI LAPORAN PROFITABILITAS PESANAN BULAN JUNI 2025								
No. Urut (1)	No. Job (2)	Nama Produk (3)	Ukuran Produk (4)	Kuantitas (5)	Penjualan (6)	Harga Pokok (7)	Laba Kotor (8)=(6)-(7)	Persentase Laba Kotor (9)=(8)/(6) x 100%
1	JOB 1-A	Kaos	M	18	Rp 1,440,000	Rp 970,004	Rp 469,996	33%
2	JOB 1-B	Kaos	L	45	Rp 3,600,000	Rp 3,019,068	Rp 580,932	16%
3	JOB 1-C	Kaos	XL	30	Rp 2,400,000	Rp 2,012,712	Rp 387,288	16%
4	JOB 1-D	Kaos	XXL	5	Rp 450,000	Rp 467,465	Rp (17,465)	-4%
5	JOB 1-E	Kaos	XXXL	2	Rp 190,000	Rp 186,986	Rp 3,014	2%
6	JOB 2-A	Jersey	S	6	Rp 600,000	Rp 196,602	Rp 403,398	67%
7	JOB 2-B	Jersey	M	27	Rp 2,700,000	Rp 1,161,936	Rp 1,538,064	57%
8	JOB 2-C	Jersey	L	43	Rp 4,300,000	Rp 2,166,736	Rp 2,133,264	50%
9	JOB 2-D	Jersey	XL	59	Rp 5,900,000	Rp 2,949,754	Rp 2,950,246	50%
10	JOB 2-E	Jersey	XXL	17	Rp 1,785,000	Rp 1,185,421	Rp 599,579	34%
11	JOB 2-F	Jersey	XXXL	10	Rp 1,100,000	Rp 697,307	Rp 402,693	37%
12	JOB 2-G	Jersey	XXXXL	3	Rp 345,000	Rp 264,638	Rp 80,362	23%
13	JOB 3-A	Rompi KKN	S	5	Rp 650,000	Rp 338,629	Rp 311,371	48%
14	JOB 3-B	Rompi KKN	M	6	Rp 780,000	Rp 564,770	Rp 215,230	28%
15	JOB 3-C	Rompi KKN	L	1	Rp 130,000	Rp 127,132	Rp 2,868	2%
16	JOB 3-D	Rompi KKN	XL	2	Rp 260,000	Rp 254,263	Rp 5,737	2%
17	JOB 4-A	Kaos	M	8	Rp 720,000	Rp 446,954	Rp 273,046	38%
18	JOB 4-B	Kaos	L	13	Rp 1,170,000	Rp 740,162	Rp 429,838	37%
19	JOB 4-C	Kaos	XL	7	Rp 630,000	Rp 432,669	Rp 197,331	31%
20	JOB 4-D	Kaos	XXL	2	Rp 200,000	Rp 139,461	Rp 60,539	30%
21	JOB 5-A	Polo	S	4	Rp 400,000	Rp 266,382	Rp 133,618	33%
22	JOB 5-B	Polo	M	15	Rp 1,500,000	Rp 874,209	Rp 625,791	42%
23	JOB 5-C	Polo	L	34	Rp 3,400,000	Rp 2,264,312	Rp 1,135,688	33%
24	JOB 5-D	Polo	XL	41	Rp 4,100,000	Rp 3,354,256	Rp 745,744	18%
25	JOB 5-E	Polo	XXL	18	Rp 1,890,000	Rp 1,947,268	Rp (57,268)	-3%
26	JOB 5-F	Polo	XXXL	3	Rp 315,000	Rp 324,545	Rp (9,545)	-3%
Total					Rp 40,955,000	Rp 27,353,641	Rp 13,601,359	
Penyesuaian: Selisih BOP - Laba (Rugi)						Rp 941,355	Rp 941,355	
Total harga pokok dan laba kotor setelah disesuaikan						Rp 26,412,286	Rp 14,542,714	36%
Beban Operasional:								
a. Beban administrasi dan umum						Rp 3,149,000		
b. Beban pemasaran						Rp 350,000		
Total Beban Operasional							Rp 3,499,000	
Laba Bersih Operasional							Rp 11,043,714	27%

Sumber: Olahan data (2025)

Berdasarkan hasil dari laporan profitabilitas pesanan diatas, diketahui persentase laba kotor yang paling besar yaitu pada *Job 2-A*, *Job 2-B*, dan *Job 2-C*. Persentase laba kotor untuk semua pesanan pada bulan Juni 2025 yaitu sebesar 36% setelah disesuaikan. Persentase laba bersih untuk semua pesanan bulan Juni 2025 pada Amsha Konveksi yaitu sebesar 27%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengenai penerapan harga pokok produksi pada Amsha Konveksi menggunakan metode *Job Order Costing* (harga pokok pesanan) maka penulis menarik kesimpulan

sebagai berikut: a.) Pada bulan Juni Amsha Konveksi menerima 5 pesanan dengan sebanyak 26 job. b.) Dari laporan profitabilitas pada bulan Juni 2025 dapat disimpulkan bahwa masing-masing pesanan memiliki persentase laba bruto dengan persentase laba kotor tertinggi yaitu pada *Job 2-A, jersey* sebesar 67%, dan yang terendah yaitu pada *Job 1-D* sebesar -4%. c.) Berdasarkan laporan profitabilitas pada bulan Juni 2025 laba bruto pada Amsha Konveksi sebesar Rp14.542.714. dengan persentase sebesar 36% dan laba bersih setelah dikurangi dengan biaya administrasi dan operasional sebesar Rp11.043.714. dengan persentase 27%.

Saran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran

kepada Amsha Konveksi:

1. Perusahaan sebaiknya menyimpan seluruh bukti transaksi, baik penjualan, pembelian, pembayaran listrik, maupun transaksi penting lainnya secara rapi dan terdokumentasi, agar memudahkan proses pencatatan serta evaluasi biaya.
2. Perusahaan disarankan memperhatikan harga jual pada setiap ukuran pakaian, dikarenakan adanya perbedaan kebutuhan bahan baku untuk masing-masing ukuran. Dengan menetapkan harga jual yang tepat perusahaan dapat meminimalkan risiko kerugian.
3. Perusahaan disarankan menerapkan metode perhitungan harga pokok produksi sebagaimana yang dibahas penulis, sehingga laba dari setiap pesanan dapat diketahui secara lebih jelas dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Andriyani, D., Rahmawati, N., & Sari, M. (2018). Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses pada pabrik roti Morisa tahun 2016. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 1(1), 16–25.
- Bustami, Bastian, & Nurlela. (2018). *Akuntansi biaya teori dan aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handayani, R., & Saputri, N. (2021). *Analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode job order costing pada usaha konveksi*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 101–109.
- Lestari, R., Putri, A., & Yuliana, D. (2022). Analisis penerapan metode job order costing dalam menentukan harga pokok produksi pada usaha konveksi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 45–53.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi biaya* (Edisi 5). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pratama, F., & Hidayat, R. (2021). Analisis penerapan job order costing terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 33–41.

- Rahmawati, S., & Putra, Y. (2023). Penerapan kartu harga pokok pesanan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 55–64.
- Riwayadi. (2016). *Akuntansi biaya pendekatan tradisional dan kontemporer* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, D., & Sudarno. (2020). Penerapan metode job order costing pada perusahaan manufaktur berdasarkan pesanan. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 88–96.
- Wahyuni, E., Kurniawan, A., & Saputra, H. (2024). Pengaruh penerapan metode harga pokok pesanan terhadap kualitas informasi biaya produksi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 72–81.